

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

**Dwi Puji Rahayu**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk ,Jawa Timur

Email: (dwipujirahayu@stienganjuk.ac.id)

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of firm size, capital structure and liquidity as well as knowing which factors are dominant on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2013-2017. This type of research is quantitative causal. The population in this study were all companies consuming food and beverage sub-sectors listed on the Indonesian stock exchange (BEI) as a sample ( purposive sampling) of 13 companies. Independent variables: firm size (X1) capital structure (X2) and liquidity (X3) dependent variable financial performance (Y) Data collection techniques use observation. Data were analyzed using multiple linear analysis assisted with the help of SPSS version 22. The results of this study indicate that there is influence of firm size (X1) capital structure (X2) and liquidity (X3) simultaneously or partially on financial performance (Y) in food companies and beverages listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The dominant factor in this regression model is the company size variable. For owners of companies on the Stock Exchange it is recommended that a strategy is developed to increase the effectiveness of company size, capital structure and liquidity because all three have a significant effect on financial performance and for investors it is advisable to consider the ratios related to company size, capital structure and liquidity because it can reflect the company's financial performance prospects those on the IDX.*

***Keywords:** company size, capital structure, liquidity, financial performance*

## **1. Pendahuluan**

Aspek keuangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Tujuan utama didirikannya perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya dan juga merupakan unsur dalam penciptaan nilai perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimilikinya, ini akan menunjukkan sejauh mana tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi pendanaan kegiatan usaha dapat memperlihatkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Umumnya investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan yang besar, dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dan selalu berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih dapat dipercaya sebagai tujuan investasi (Mulyani, dkk, 2007).

Agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih optimal, maka perusahaan harus mengembangkan bisnisnya. Pengembangan bisnis tersebut membutuhkan pendanaan yang bersumber dari modal sendiri maupun dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Hutang usaha yang diambil dapat berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sesuai

kebutuhan perusahaan. Persentasi kombinasi antara kedua sumber tersebut akan membentuk struktur modal perusahaan (Keown, 2010).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya, dimana tingkat likuiditas akan dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Dalam hal ini rasio pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *CurrentRatio* (CR) yang merupakan perimbangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Sudaryo dan Pratiwi, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* cukup menarik untuk dicermati selama tiga tahun terakhir. Misalnya kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 24, persen pada kuartal pertama tahun 2015 dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (CNN, 2016). Selanjutnya, pada tahun 2017, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7,2 persen dengan laba bersih turun 8,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. juga mengalami pelemahan sebesar hampir 23 persen (CNN, 2017). Penurunan laba usaha pada perusahaan makanan dan minuman tersebut mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh berbagai faktor-faktor fundamental keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan dan mengetahui faktor mana yang dominan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dalam bidang manajemen keuangan serta dapat menambah koleksi penelitian di perpustakaan dan dapat menjadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis bagi perusahaan adalah dapat memberikan masukan bagi emiten perusahaan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan, dan bagi investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan pembelian saham di BEI, serta bagi masyarakat adalah dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan di BEI.

## **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Ukuran Perusahaan**

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka *ukuran perusahaan* dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017). Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang

lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017).

Menurut Murhadi (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

## **2.2. Struktur Modal**

Struktur modal atau struktur pendanaan (*capital structure*) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to total assets ratio* (Sugeng, 2009).

Keown (2010) menjelaskan struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah saat campuran sumber dana tersebut tepat dengan memperhitungkan biaya modal jangka panjang komposit. Sumber dana yang meningkatkan biaya pendanaan tetap (hutang jangka panjang dan saham preferen) harus dikombinasikan dengan saham biasa dalam proporsi yang paling sesuai dengan pasar investasi. Menurut Romadhoni dan Sunaryo (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

## **2.3. Likuiditas**

Menurut Kuswadi (2008), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya (kewajiban jangka pendek). Kemampuan tersebut mencakup kemampuan untuk mengubah harta bukan tunai menjadi tunai. Pengendalian uang tunai (kas) merupakan darah kehidupan suatu bisnis, yang justru biasanya merupakan kelemahan kinerja manajemen, baik di tingkat pemerintahan, perusahaan, maupun organisasi lain.

Munawir (2010) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid*. Rasio Lancar (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

## **2.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

Menurut Palumbung (2015) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Pada tingkat perusahaan secara individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

## **2.5. Review Penelitian Terdahulu**

Sudaryo dan Pratiwi (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kinerja keuangan pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 Periode Tahun 2007-2014 baik. Kemudian, terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan, serta terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan, akan tetapi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sudaryo dan Pratiwi (2016) adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah, pada penelitian ini ditambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Disamping itu, penelitian Sudaryo dan Pratiwi mengambil populasi perusahaan properti, sedangkan penelitian ini mengambil populasi perusahaan makanan dan minuman.

Calvin (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Subsektor Property dan Real Estate di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh nyata dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh nyata dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Calvin (2016) adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah, pada penelitian Calvin, struktur modal dipecah ke dalam dua variabel, yaitu DER dan DAR, sedangkan dalam penelitian ini, variabel struktur modal merupakan variabel tunggal yang menggunakan indikator DER saja. Namun penelitian ini juga menggunakan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas. Perbedaan lainnya adalah, penelitian Calvin mengambil populasi perusahaan properti, sedangkan penelitian ini mengambil populasi perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, dalam penelitian Calvin menggunakan bantuan *Software Eviews*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Software SPSS*.

Fachrudin (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost* dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*; tidak terdapat

pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fachrudin (2011) adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Perbedaannya adalah, pada penelitian Fachrudin, ada tambahan variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu *agency cost*, sedangkan dalam penelitian ini, variabel independen yang ditambahkan adalah likuiditas. Perbedaan lainnya adalah, penelitian Fachrudin mengambil populasi perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian ini mengambil populasi perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian Fachrudin menggunakan teknik analisis jalur sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **2.6. Pengembangan Hipotesis**

### **Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan**

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih dapat dipercaya sebagai tujuan investasi (Mulyani, dkk, 2007).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Sehubungan dengan total aktiva, apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*.

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

### **Hubungan Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Romadhoni dan Sunaryo (2017), kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang. Hal ini menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal saham. Struktur modal yang demikian dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan meningkatkan hubungannya yang baik dengan para kreditur melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006).

H2 : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

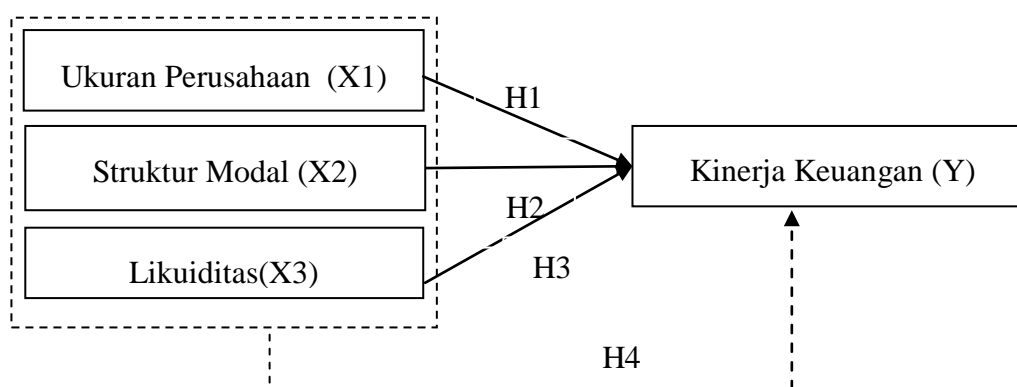
### **Hubungan Likuiditas dengan Kinerja Keuangan**

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditasnya tinggi berarti resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil. Menurut Almajali (dalam

Sudaryo dan Pratiwi, 2016) perusahaan harus meningkatkan *current asset* dan mengurangi *current liabilities* karena hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid* (Sudaryo dan Pratiwi, 2016). Semakin besar kemampuan aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (Kasmir, 2013).

H3 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui satu atau beberapa variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya dan mengukur sejauh mana nilai kontribusi atau pengaruhnya yang digambarkan dalam suatu model kuantitatif (angka). Sedangkan desain penelitian ini ditinjau dari segi tujuannya, maka penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat. Ditinjau dari segi dimensi waktu, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan. Penelitian ini dilakukan dalam dimensi waktu data yaitu 2013-2017.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dari populasi tersebut diambil sebagian sebagai sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Artinya sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2013-2017

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) per 31 Desember.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah.

Dari pemilahan berdasarkan kriteria diatas diperoleh 13 perusahaan. Data laporan keuangan yang diteliti dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman tersebut adalah selama 5 tahun meliputi rentang tahun 2013 – 2017.

**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama Tahun 2013-2017	18
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) per 31 Desember	(3)
Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah.	(2)
<b>Jumlah Unit Sampel</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah Sampel (13x5)</b>	<b>65</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

Dibawah ini adalah nama nama perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel :

**Nama Perusahaan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	PT. Multibintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
8	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri and Trd Comp Tbk.

Sumber : www.idx.id

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

1. Ukuran Perusahaan (X1)  
 Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan diukur dengan  $\ln$  total aset.
2. Struktur Modal (X2)  
 Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Sumber dana dari hutang jangka panjang dan saham preferen dikombinasikan dengan saham biasa dalam proporsi yang paling sesuai dengan pasar investasi. Struktur modal diukur dengan DER.
3. Likuiditas (X3)

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y), yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Indikator pengukuran yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE).

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data ringkasan laporan keuangan perusahaan tercatat dari perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman selama periode tahun 2013-2017 yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Prasyarat dari analisis regresi adalah memastikan data sudah bersifat parametrik dengan cara melakukan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov test*, uji multikolonieritas dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*, uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot*, dan uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin watson*.

Berikut persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \dots 1$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Nilai Konstanta.
- b1, b2 = Nilai Koefisiensi X1, X2, X3
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Struktur Modal
- X3 = Likuiditas

#### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.1. Hasil Analisa Data**

Deskripsi statistik variabel dalam penelitian ini seperti terlihat pada lampiran tabel 1 yaitu bahwa nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan (ROE) sebesar 0,2132, dengan nilai minimum sebesar 0,01 diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014, PT Prasih Aneka Niaga Tbk pada tahun 2016, dan PT Siantar Top pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 1.44 diperoleh PT Multibintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,30297. Nilai rata-rata variabel Ukuran Perusahaan (*logaritma natural total asset*) sebesar 8,1300, dengan nilai minimum sebesar 5,71 diperoleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 11,68 diperoleh PT Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1,55984. Nilai rata-rata variabel Struktur Modal (DER) sebesar 1,0868, dengan nilai minimum sebesar 0,21 diperoleh PT Ultra Jaya Milk Industri and Trd Comp Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 3,03 diperoleh PT Multibintang Indonesia pada tahun 2014, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,48472. Nilai rata-rata variabel Likuiditas (CR) sebesar 1,8371, dengan nilai minimum sebesar 0,51 diperoleh PT Multibintang Indonesia pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 4,85 diperoleh PT Ultra Jaya Milk Industri and Trd Comp Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,80827.

Hasil uji normalitas seperti terlihat pada tabel 2 yaitu bahwa nilai *Asymp. Sig.* untuk seluruh variabel sudah lebih besar dari 0,05. Artinya seluruh data variabel penelitian ini sudah berdistribusi normal atau lolos uji normalitas. Hasil uji multikolonieritas seperti pada



tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel bebas sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk seluruh variabel bebas sudah lebih kecil dari 10. Artinya model regresi dalam penelitian ini sudah bebas dari kolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas seperti pada gambar 1 dilihat bahwa titik-titik koordinat pada diagram *scatter plot* membentuk sebaran yang acak dan pola yang tak beraturan. Artinya pada model regresi tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas atau dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi seperti pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW 2,034 lebih besar dari batas atas (du) 1,6918 dan kurang dari (4-du) 4-1,6918= 2,3082, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik ini maka data dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 5, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah :

$$\hat{Y} = -1625 + 0,220 X1 + 0,203 X2 + 0,132$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Struktur Modal

X3 = Likuiditas

Berdasarkan persamaan regresi di atas, mengandung arti sebagai berikut:

1. Jika variabel Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), dan Likuiditas (X3) tidak ada atau bernilai 0, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan bernilai negatif, yaitu -1.625.
2. Setiap terjadi peningkatan variabel Ukuran Perusahaan (X1) akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,220 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Setiap terjadi peningkatan variabel Struktur Modal (X2) akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,203 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Setiap terjadi peningkatan variabel Likuiditas (X3) akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,132 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji F (Pengaruh secara Simultan)**

Untuk menganalisis pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara simultan, maka dilakukan uji F dengan bantuan program SPSS versi 22. Nilai F-hitung sebesar 18,999, dimana F-tabel diketahui sebesar 4,125, sehingga F-hitung > F-tabel. Selain itu nilai Sig. diketahui sebesar 0,000, sehingga Sig. <  $\alpha$  0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

#### **Uji T (Pengaruh secara Parsial)**

Untuk menganalisis pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara parsial, maka dilakukan uji T dengan bantuan program SPSS versi 22. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) diketahui memiliki T-hitung sebesar 5,387; variabel Struktur Modal (X2) memiliki T-hitung sebesar 2,035; dan variabel Likuiditas (X3) memiliki T-hitung sebesar 2,222. Ketiga variabel tersebut memiliki T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu sebesar 2,000.

Selain itu diketahui variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,000; variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai Sig. sebesar 0,048; dan variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai Sig. sebesar 0,030;. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai sig < 0,05. Dengan

demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

#### **Faktor Dominan**

Untuk menentukan faktor dominan di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (B) yang paling besar. Nilai koefisien regresi (B) yang paling besar. Pada Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,220; koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X2) sebesar 0,203; dan koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X3) sebesar 0,132. Maka faktor dominan pada model regresi adalah variabel Ukuran Perusahaan (X1).

#### **4.2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani, dkk, (2007) bahwa besarnya seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi pendanaan kegiatan usaha dapat mencerminkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih dapat dipercaya sebagai tujuan investasi.

Sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Seperti dijelaskan oleh Keown (2010), yaitu bahwa kombinasi yang paling efektif antara modal sendiri dan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jika persentase modal sendiri lebih besar daripada hutang, maka persentase laba usaha juga semakin besar. Sebaliknya jika persentase hutang lebih besar daripada modal sendiri, maka laba usaha akan berkurang karena sebagian harus digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Seperti dikutip dari Sudaryo dan Pratiwi (2016) yang menyatakan terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Tingkat likuiditas akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Perusahaan yang likuid akan memiliki belanja bahan baku yang lancar, sehingga kegiatan produksi juga lancar dan peluang laba usaha yang diperoleh juga semakin besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Fakta tersebut dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 18,999, dimana F-tabel diketahui sebesar 4,125, sehingga F-hitung > F-tabel. Selain itu nilai Sig. diketahui sebesar 0,000, sehingga Sig. <  $\alpha$  0,05, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung sebagian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudaryo dan Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar

di BEI LQ 45 periode tahun 2007-2014. Namun Sudaryo dan Pratiwi (2016) menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fachrudin (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Rakesh HM (2013), Prapheepkanth (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Calvin (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur melalui DER tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti ini telah mengusahakan penelitian untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian dalam melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya..

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya memasukkan perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2017.
3. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain ukuran perusahaan, struktur modal (DER), dan likuiditas (CR) terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas memberikan pengaruh sebesar 45,8% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain: Ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, Ada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, Ada pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, Ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017, Variabel independen yang menjadi faktor dominan pada model regresi adalah variabel Ukuran Perusahaan (X1). Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) adalah yang terbesar jika dibandingkan dengan koefisien regresi variabel Struktur Modal (X2) dan variabel Likuiditas (X3).

### **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan di BEI

Disarankan bagi emiten perusahaan yang tercatat di BEI agar menyusun strategi untuk meningkatkan efektivitas ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas, karena ketiganya berpengaruh nyata terhadap *return on equity* atau kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan rasio yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas, karena dapat mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik sejenis agar mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti rasio-rasio lainnya yang secara teoritis berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan.

### Referensi

- Brigham, E.F., dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Calvin, J.C. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Subsektor Property dan Real Estate di BEI. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- CNN Indonesia. 2016. *Rupiah Lemah, Laba Bersih Indofood Turun 24,7% pada 2015*. Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>. Diunduh: 3 April 2018. Jam 17.20 WIB.
- CNN Indonesia. 2017. *Faktor Psikologis, Industri Makanan dan Minuman Meriang*. Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>. Diunduh: 3 April 2018. Jam 17.25 WIB.
- Fachrudin, K.A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. (1).
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- H.M Rakesh. 2013. *Capital Structure and Financial Performance: Analysis of Selected Business Companies in Bombay Stock Exchange. IOSR Journal of Economic and Finance (IOSN-JEF)*. Page 59-63.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1: Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Keown, A.J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Mulyani, S., Asyik, N.F., dan Andayani. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Surabaya: STIESIA.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratheepkanth, Puwanenthiren. 2011. *Capital Structure and Financial Performance Evidence from Selected business Companies in Colombo Stock Exchange Sri Lanka. Journal of Arts, Science and Commerce*. E-ISSN 2229-4686.
- Romadhoni dan Sunaryo, H. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* Vol. 06 No. 6 Agustus 2017.
- Sudaryo, Y., dan Pratiwi, I.Y. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan

Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di BEI LQ45 Periode 2007-2014). *Jurnal Indonesia Membangun* Vol. 2, No. 1.Mei-Agustus 2016.  
 Sugeng, B. 2009.Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Bisnis*.Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009. Hal: 37-48.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)  
[www.cnn.com](http://www.cnn.com)

## Lampiran

Tabel 1  
 Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	65	,01	1,44	,2132	,30297
Ukuran_Perusahaan	65	5,71	11,68	8,1300	1,55984
Struktur_Modal	65	,21	3,03	1,0868	,48472
Likuiditas	65	,51	4,85	1,8371	,80827
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Tabel 2  
 Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,200	Data berdistribusi normal
Struktur Modal (X2)	0,200	Data berdistribusi normal
Likuiditas (X3)	0,200	Data berdistribusi normal
Kinerja Keuangan (Y)	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Tabel 3  
 Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	Kinerja Karyawan (Y)	0,850	1,176	Tidak ada Kolinearitas
Struktur Modal (X2)		0,946	1,058	Tidak ada Kolinearitas
Likuiditas (X3)		0,888	1,127	Tidak ada Kolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Tabel 4  
 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,458	,44021	2,034

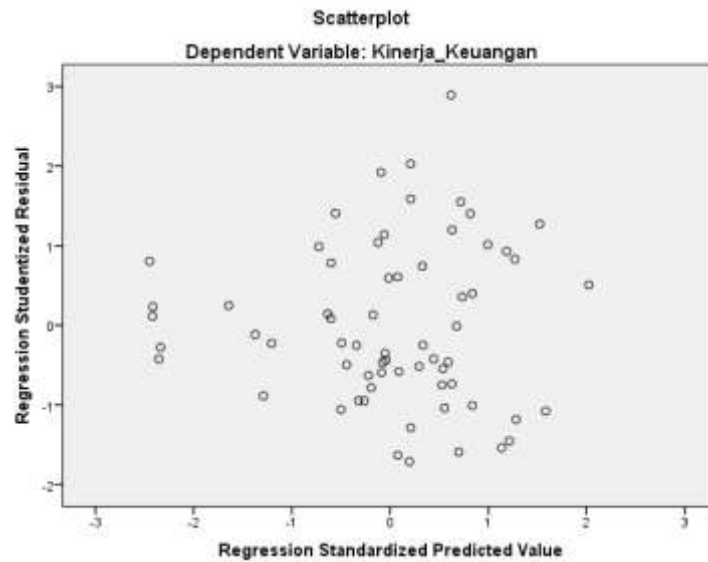
Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Tabel 5  
 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Variabel	Koef. Regresi	Pengaruh	Pengaruh
----------	----------	---------------	----------	----------

Independen	Dependen	(B)	Simultan		Parsial	
			F	Sig.	t	Sig.
Konstan	Kinerja Keuangan (Y)	-1,615	18,999	0,000	-5,157	0,000
Ukuran Perusahaan (X1)		0,220			5,387	0,000
Struktur Modal (X2)		0,203			2,035	0,048
Likuiditas (X3)		0,132			2,222	0,030
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,458						
F Tabel = 4,125						
T-Tabel = 2,000						

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018



Gambar 1  
 Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Hasil Output SPSS, 2018